

Frasa preposisional sebagai representasi spasial suku baduy: kajian semantik kognitif = Prepositional phrases as spatial representation of baduy tribe: a cognitive semantic study

Santy Yulianti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20481151&lokasi=lokal>

Abstrak

Frasa preposisional merupakan salah satu konstruksi bahasa yang mampu menggambarkan representasi mental seseorang atau komunitas tutur. Tuturan yang bermakna spasial dan berbentuk frasa preposisional menjadi fokus kajian penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk menyusun skema kognitif spasial masyarakat Baduy. Suku Baduy terpilih karena memiliki keunikan berdasarkan aturan adat mengenai tata letak bangunan dan ladang dalam kehidupan mereka. Kosakata dasar membantu mengarahkan kognisi spasial mereka dalam interaksi dengan alam sekitar dan isinya, disamping itu konstruksi frasa preposisional bahasa Sunda dialek Baduy merupakan representasi verbal kognisi spasial mereka terhadap lingkungan tempat mereka hidup. Landasan teori yang digunakan untuk menghasilkan kaidah frasa preposisional adalah semantik konseptual Ray Jackendoff (1985) dan peta kognitif Lynn Nadel (2013). Semantik konseptual Ray Jackendoff merupakan perpaduan ilmu tata bahasa dan makna yang bersumber dari proses kognisi seseorang dan menghasilkan konsep-makna sebagai representasi mental seseorang ataupun komunitas bahasa. Manfaat peta kognitif Lynn Nadel membantu dalam menemukan lokasi, orientasi dan reorientasi, dan konsep kognitif yang mendasari orientasi ruang masyarakat bahasa Sunda dialek Baduy. Data yang digunakan adalah frasa preposisi lokatif dan direktif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan satu informan Baduy Dalam dan dua informan Baduy luar. Hasil dari penelitian ini terdiri atas kaidah frasa preposisional yang terbagi atas *place function* dan *path function*. Selain itu, preposisi yang banyak digunakan adalah preposisi *ti*, *di*, dan *ka*. Objek acuan untuk frasa preposisional ini berupa nomina tempat seperti *imah*, *leuit*, dan *huma*, dan nomina arah seperti *luhur*, *kaler*, *kidul*, *kenca*, dan *katuhu*. Skema kognitif yang diperoleh adalah konstruksi objek acuan yang sebagian besar alosentris hanya mengenal makna selatan (*kidul*) dan utara (*kaler*). Hal ini berhubungan dengan pengalaman mereka mengenai tata letak perkampungan, ladang, dan tempat sakral mereka yang dimulai dari wilayah yang paling utara sebagai wilayah umum (perkampungan) sampai dengan wilayah paling selatan sebagai tempat sakral (tempat ibadah) suku Baduy.

The prepositional phrase is one of the language constructs capable of describing the mental representation of a person or a speech community. Speech utterances that have spatial meaning and are in the form of prepositional phrases are the focus of this chapter. The objective is to develop a spatial cognitive scheme of the Baduy society. The Baduy tribe was chosen because of its unique customary regulations in their lives regarding the layout of buildings and fields. Basic vocabulary helps to direct their spatial cognition in their interaction with the natural surroundings. The construction of prepositional phrases in the Baduy dialect of Sundanese is a verbal representation of their spatial cognition of the environment where they live. Ray Jackendoff's conceptual semantics (1985) and Lynn Nadel's cognitive map (2013) are used as the theoretical basis to generate prepositional phrase rules. The conceptual semantics of Ray Jackendoff is a fusion of grammar and meaning derived from a person's cognition process and produces concepts as the mental representation of a person or a language community. One of the benefits of Lynn Nadel's cognitive

maps is that it helps in finding location, orientation and reorientation, and the cognitive concepts underlying the spacial orientation of the community speaking the Baduy dialect of the Sundanese language. The data used are locative and directive prepositional phrases obtained from interviews with one Baduy Dalam informant and two Baduy Luar informants. Prepositional phrase in Baduy utterances consist of rules for place function and path function. In addition, the widely used prepositions are the prepositions *ti*, *di*, and *ka*. The reference object for these prepositional phrases are place nouns such as *imah* (house), *leuit* (barn), and *huma* (field), and direction nouns such as *luhur* (above), *kaler* (north), *kidul* (south), *kenca* (lefthand), and *katuhu* (righthand). The cognitive scheme obtained is the construction of reference objects that are mostly allocentric and only recognize the significance of south (*kidul*) and north (*kaler*). This relates to their experience of the layout of their settlements, fields and sacred places starting from the northernmost region as the common area (kampung or village) to the southern most region as the sacred place (place of worship) of the Baduy tribe.